

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat banyak industri jasa di era perkembangan ekonomi sekarang ini, antara lain yakni sektor keuangan. Sektor keuangan ialah bagian penting dalam pertumbuhan ekonomi, serta pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat membantu pertumbuhan sektor keuangan. Pertumbuhan ekonomi negara mendorong bisnis untuk berusaha mencapai keunggulan untuk memaksimalkan keuntungan serta menguntungkan pemegang saham.

Adanya peluang investasi dapat menjadi indikator positif ekspansi perindustrian ke depan, sehingga mendorong harga saham. PBV, ataupun rasio harga saham dalam nilai buku persaham, bisa dimanfaatkan guna menilai nilai perusahaan (Johan, 2012). Tujuan utama dalam suatu bisnis yakni kemakmuran pemegang saham, yang tercermin dalam PBV.

Keputusan investasi termasuk hal yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan keputusan investasi dapat diukur menggunakan rasio keuangan *Price Earning Ratio* (PER) dengan harga saham perlembar dibagi dengan laba persaham. Struktur modal dapat diartikan sebagai konsolidasi dalam hutang perindustrian (jangka panjang serta jangka pendek) saham biasa serta saham preferen. Struktur modal dapat dihitung dengan rasio keuangan DER yang membandingkan jumlah hutang serta ekuitas. Profitabilitas, leverage, dan likuiditas perindustrian juga berpengaruh pada nilai perusahaan. Profitabilitas dapat dihitung dengan rasio keuangan ROA yakni keuntungan bersih sesudah pajak dibagi jumlah aset, leverage dapat dihitung dalam rasio keuangan DER yakni Total Debt dibagi Total Equity, sedangkan likuiditas dapat dibagi dengan rasio keuangan CR yakni Current Asset dibagi Current Liabilitas. Keputusan- keputusan yang diambil perindustrian/perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan di mata para investor.

Riset yang berfokus di perindustrian di bidang keuangan yang tercantum di BEI menarik minat penulis sebab dapat dilihat dalam laporan keuangan salah satu industri. Area moneter dicirikan sebagai area yang terdiri dalam organisasi yang menawarkan jenis bantuan moneter kepada klien bisnis serta ritel, termasuk organisasi pendukung usaha, bank, serta agen asuransi. sebab yakni pusat aliran uang, sektor ini menjadi urat

nadi perekonomian. Ini hendak memfasilitasi aliran modal serta likuiditas pasar dengan menawarkan dukungan keuangan.

Bisa dilihat dalam fenomena penelitian tabel 1.1 yakni

Tabel 1.1
Data Fenomena Penelitian 2018-2020

Kode Emiten	Tahun	Total Aktiva	Laba Bersih	Total Utang	Aktiva Lancar	Total Ekuitas	Harga Saham	Nilai Perusahaan
LPGI	2018	2.485.186.649.117	68.687.123.783	1.605.194.155.250	3.838.814.092	879.819.493.867	4300	1.36
	2019	2.423.706.043.201	80.002.543.527	1.575.194.310.012	4.016.493.875	848.511.733.189	3600	0.64
	2020	2.815.578.939.095	92.908.485.040	1.954.498.917.630	1.391.994.773.096	861.079.475.415	3390	0.59
BBMD	2018	12.093.079.368.934	265.862.564.725	9.055.066.283.473	4.201.635.564.236	3.088.013.085.461	1380	1.81
	2019	12.900.218.775.263	247.573.726.183	9.419.749.653.807	4.512.225.276.119	3.480.469.121.456	2800	3.26
	2020	14.159.755.232.533	325.932.118.524	10.150.492.606.994	5.800.443.759.825	4.009.262.625.539	1500	1.51
BBCA	2018	824.787.944	25.851.660	668.438.779	266.944.582	151.753.427	26000	4.10
	2019	918.989.312	28.569.974	740.067.127	312.618.282	174.143.153	33425	4.60
	2020	1.075.570.256	27.147.109	885.537.919	291.419.137	184.714.709	33850	4.47
VINS	2018	262.118.630.829	3.947.657.923	82.390.315.351	206.526.765.050	179.728.315.478	126	1.02
	2019	284.170.955.431	21.806.030.031	97.838.690.688	278.228.948.299	186.332.264.743	123	0.96
	2020	322.342.387.320	6.211.645.756	138.095.296.876	316.924.924.581	184.247.090.444	91	0.72
PANS	2018	2.262.123.066.186	86.726.139.885	965.507.776.116	2.216.196.198	1.296.615.290.070	1.450	0.81
	2019	2.332.899.849.906	128.879.246.548	979.261.751.757	2.291.504.783.812	1.353.638.098.149	1.445	0.77
	2020	2.966.070.675.948	85.707.630.570	1.596.568.109.043	2.899.006.967.604	1.369.502.566.905	935	0.49

Dari tabel 1.1 bisa disimpulkan bahwasanya dalam tahun 2018-2019 terlihat PT. Lippo General Insurance Tbk, dengan jumlah total aktiva pada tahun 2019 Rp2.423.706.043.201 serta tahun 2020 Rp2.815.578.939.095 mengalami peningkatan sebesar 16,17% dengan harga saham ditahun 2019 Rp3.600 serta tahun 2020 Rp3.390 terjadi penurunan sebesar 58,33%.

Pada PT. Bank Mestika Dharma Tbk, dengan jumlah total hutang pada tahun 2019 Rp1.575.194.310.012 serta tahun 2020 Rp1.954.498.917.630 mengalami peningkatan sebesar 7,76% dengan harga saham ditahun 2019 Rp2.800 serta tahun 2020 Rp1.500 terjadi penurunan sebesar 46,43%.

Pada PT. Bank Central Asia (BCA) Tbk, dalam jumlah aktiva lancar ditahun 2019 Rp312.618.282 serta tahun 2020 Rp291.419.137 mengalami penurunan sebesar 6,78% dengan harga saham ditahun 2019 Rp33.425 serta tahun 2020 Rp33.850 terjadi peningkatan sebesar 1,27%.

Pada PT. Victoria Insurance Tbk, dengan jumlah ekuitas pada tahun 2019 Rp186.332.264.743 serta tahun 2020 Rp184.247.090.444 mengalami penurunan sebesar 1,12% dengan harga saham ditahun 2019 Rp123 serta tahun 2020 Rp91 terjadi penurunan sebesar 2,60%.

Pada PT. Panin Sekuritas Tbk, jumlah laba bersih pada tahun 2019 Rp2.332.899.849.906 serta tahun 2020 Rp2.966.070.675.948 mengalami peningkatan sebesar 2,71% dengan harga saham pada tahun 2019 Rp1.445 serta tahun 2020 Rp935 terjadi penurunan sebesar 3,52%.

Pengaruh pemberian ataupun peningkatan nilai usaha, serta meningkatnya nilai rasio keuangan yakni indikator keberhasilan perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, kami ingin mengkaji kembali dampak profitabilitas, leverage, serta likuiditas dalam nilai perusahaan beserta memasukan Struktur Modal serta Keputusan Investasi serta memanfaatkan berbagai sektor dalam Nugroho (2013), Sukarya serta Bagaskara (2019), serta Andriani serta Rudianto (2019). Hal ini membuat tim penulis tertarik untuk melakukan riset berjudul, **“Pengaruh Profitabilitas, leverage, likuiditas, struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”**.

TINJAUAN PUSTAKA

1.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas yang tinggi memperlihatkan kinerja yang kuat serta kondisi masa depan yang menjanjikan untuk bisnis. Akibatnya, semakin besar laba perusahaan, bertambah besar kepercayaan investor pada bisnis itu, yang mengakibatkan kenaikan

harga saham serta, akibatnya, nilai perindustrian. Penelitian Getsemani serta Citra (2017) menemukan bahwasanya profitabilitas berpengaruh signifikan dalam nilai perindustrian.

1.3 Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan

Ketetapan pendanaan yang berikatan dalam ketetapan perindustrian guna melaukan pembiayaan bisnis dikenal sebagai leverage. perindustrian yang menggunakan hutang bertanggung jawab atas pokok pinjaman serta biaya bunga. Ketika rasio utang terhadap ekuitas rendah, kreditur hendak memiliki perlindungan yang lebih besar jika terjadi likuidasi. Pertaruhan keuangan yang tinggi dalam organisasi hendak terlihat dengan proporsi sumber daya kewajiban yang lebih besar yang ditunjukkan mengingat sebagian besar melibatkan kewajiban untuk mendukung kepentingan sumber daya (Sudana, 2012). Dalam penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2016 oleh Bagus serta Angga Pratama, leverage berdampak relevan dalam nilai perusahaan.

1.4 Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Likuiditas perindustrian yakni kemampuannya guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dalam jangka waktunya . Jika rasio lancar rendah, berarti bisnis tidak memiliki cukup uang untuk melunasi utangnya. Namun, kondisi positif bisnis tidak selalu disebabkan oleh hasil pengukuran rasio yang tinggi. Menurut penelitian Luthfiana serta Oktaviarni (2018), nilai perindustrian dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas.

1.5 Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Nilai perindustrian hendak meluas seiringnya struktur modal. Namun, sebab risiko finansial yang meningkat, bisnis tidak mungkin memanfaatkan 100% utang dalam struktur modalnya. Ketika ekonomi buruk, perindustrian tidak dapat membayar bunga serta pokok. Ini menempatkan perindustrian dalam risiko. Akibatnya, perindustrian harus dapat menetapkan besarnya hutang sebab dengan menggunakan hutang dengan maksimal dapat menaikkan nilai perusahaan. Menurut penelitian Hamidy serta Artini (2015), nilai perindustrian secara signifikan dipengaruhi oleh struktur modalnya.

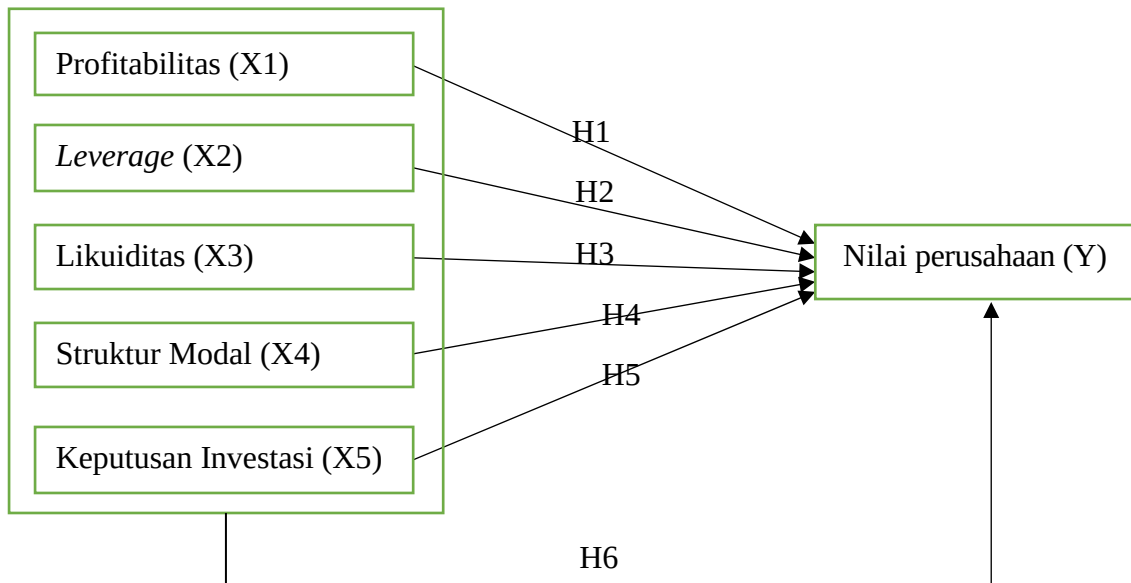
1.6 Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

Berinvestasi dalam jangka yang panjang berarti membuat perindustrian seberharga mungkin atau, dengan kata lain membantu pemegang saham. apabila perindustrian bisa melakukan investasi yang bernilai lebih dalam investasi itu sendiri,

maka nilainya hendak meningkat (Sart Bono, 2012:189-190). Besarnya keuntungan hendak dipengaruhi oleh besar kecilnya serta jenis investasinya (Mulyawan, 2015). EPS yang tinggi hendak berdampak pada besar kecilnya harga saham sebagai buktinya (Widoatmodjo, 2012:54).

1.7 Kerangka konseptual

Adapun kerangka konseptual dipenelitian ini yakni:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.8 Hipotesis penelitian

Peneliti hendak membuat hipotesis berikut berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh sejumlah ahli:

H1 : Profitabilitas dalam parsial berdampak dinilai perusahaan dalam perusahaan sektor keuangan yang tercantum di BEI periode 2018-2020.

H2 : *Leverage* dalam parsial berdampak dinilai perusahaan dalam perusahaan sektor keuangan yang tercantum di BEI periode 2018-2020.

H3 : Likuiditas dalam parsial berdampak dinilai perusahaan dalam perusahaan sektor keuangan yang tercantum di BEI periode 2018-2020.

H4 : Struktur Modal dalam parsial berdampak dinilai perusahaan dalam perusahaan sektor keuangan yang tercantum di BEI periode 2018-2020.

H5 : Keputusan Investasi dalam parsial berdampak dinilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang tercantum di BEI periode 2018-2020.

H6 : Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi secara simultan berpengaruh dinilai perusahaan dalam perusahaan sektor keuangan yang tercantum di BEI periode 2018-2020.